

## **ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM MENENTUKAN LABA BRUTO PER PRODUK PADA UD. SINAR SAKTI MANADO**

Oleh:

**Rinna Moniaga<sup>1</sup>**

**Agus T. Poputra<sup>2</sup>**

**Sherly Pinatik<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Sam Ratulangi Manado

email: <sup>1</sup>[rmoniagarinna@yahoo.com](mailto:rmoniagarinna@yahoo.com)

<sup>2</sup>[atpoputra@yahoo.com](mailto:atpoputra@yahoo.com)

<sup>3</sup>[sherlee79@yahoo.co.id](mailto:sherlee79@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Perusahaan dalam meningkatkan kegiatan usahanya perlu melakukan proses produksi yang memanfaatkan satu atau beberapa bahan baku utamanya untuk menghasilkan dua atau lebih jenis produk yang hampir sama tetapi dengan variasi yang berbeda. Perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk perlu mengalokasikan biaya yang dianggap sebagai biaya bersama agar dapat diketahui harga pokok produksi masing-masing produk dengan menggunakan metode alokasi biaya bersama salah satunya metode nilai jual relatif atau harga pasar. Tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis alokasi biaya bersama dalam menentukan laba bruto per produk pada UD.Sinar Sakti Manado. Analisis terhadap alokasi biaya bersama digunakan dalam menentukan laba bruto per jenis produk yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk sehingga perlu melakukan pengalokasian biaya bersama dengan metode nilai jual relatif atau harga pasar karena dengan metode ini perusahaan dapat menentukan berapa kontribusi laba yang dihasilkan dari masing-masing produk. Menghadapi persaingan yang semakin ketat maka perusahaan seharusnya memiliki strategi dalam meningkatkan usahanya dengan menggunakan metode yang dapat membantu perusahaan agar tetap bertahan. Perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk sebaiknya melakukan pengalokasian biaya bersama sehingga perusahaan dapat mengetahui laba yang dihasilkan oleh masing-masing produk.

**Kata kunci:** alokasi biaya, metode nilai jual, laba bruto

### **ABSTRACT**

*Companies in improving their business activities need to perform production processes that utilize one or more of its main raw material to produce two or more types of products are almost the same but with different variations. The company that produces several types of products need to allocate costs that are considered as cost-sharing in order to know the cost production of each product using a cost allocation method with one of these relative sales value methods or market price methods. The goal is to determine and analyze the allocation of common costs in determining gross profit per product at UD.Sinar Sakti Manado. Analysis of the joint cost allocation used in determining gross profit product type that produces more than one type of product that needs to perform a cost allocation along with the relative sales value method or the market price because with this method the company can determine how much profit contribution generated from each product. The increasingly fierce competition, the company should have a strategy to improve its business uses the method that can help the company to survive . Companies that produce more than one type of product should conduct joint allocation cost so the company can determine the profit generated by each product .*

**Keywords:** allocation cost, sales value method, gross profit

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Ketatnya persaingan pasar mendorong para pengusaha untuk mencari cara yang dianggap paling efektif dan efisien yang akan digunakan sebagai jalan agar tetap bertahan dan berkembang dalam dunia usaha. Berkembangnya dunia bisnis para pelaku usaha diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan pasar tersebut dan mampu bertahan dalam persaingan pasar global yang semakin ketat agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Perusahaan manufaktur dalam meningkatkan kegiatan usahanya perlu melakukan proses produksi yang memanfaatkan satu atau beberapa bahan baku utamanya untuk menghasilkan dua atau lebih jenis produk yang hampir sama tetapi dengan variasi yang berbeda.

Alokasi biaya merupakan pembebanan biaya secara proporsional dari biaya tidak langsung atau biaya bersama ke objek biaya. Biaya bersama sulit diperhitungkan kepada masing-masing produk, oleh karena itu untuk memudahkan dalam perhitungan diperlukan alokasi biaya dengan menggunakan beberapa metode salah satunya adalah metode nilai jual relatif atau harga pasar. Perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu produk pastinya terdapat produk bersama dimana produk bersama tersebut dihasilkan dari bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead yang sama dengan satu kali proses produksi.

Laba adalah sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu. Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus. Laba bruto adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Laba bruto kadang disebut juga laba kotor karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya usaha.

Perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk perlu melakukan Pengalokasian biaya terhadap masing-masing produk dengan menentukan biaya produksi masing-masing sehingga perusahaan dapat mengetahui harga pokok produksi dari masing-masing produk sampai diketahui berapa laba yang dihasilkan. Alokasi biaya bersama dapat memudahkan perusahaan dalam menentukan berapa kontribusi laba yang diperoleh masing-masing produk. Perusahaan yang tidak menggunakan metode alokasi biaya akan mengalami kesulitan dalam menentukan berapa kontribusi laba yang dihasilkan masing-masing produk karena perusahaan tidak mengetahui biaya produksi masing-masing produk dan tidak dapat menentukan harga pokok produksi setiap jenis produk.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis alokasi biaya bersama dalam menentukan laba bruto per produk pada UD. Sinar Sakti Manado.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Biaya

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikan dan penjualan produk dan jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Perusahaan yang menjalankan kegiatan dalam dunia usaha pasti akan berusaha untuk menetapkan dan menggolongkan biaya sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan masing-masing bagian agar perusahaan yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Horngren, dkk (2005:34) menyatakan biaya sebagai suatu sumber dana yang dikorbankan (*Sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Mursyidi (2008:14) biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Saat akan atau telah melakukan kegiatan untuk tujuan tertentu tentunya diperlukan biaya, dan biaya yang dikeluarkan disebut anggaran (*budget*).

## **Penggolongan Biaya**

Mulyadi (2005:13) biaya digolongkan sebagai berikut:

1. Menurut objek pengeluaran, penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut biaya telepon.
2. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan, biaya dapat digolongkan menjadi 3 kelompok.
  - a. Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
  - b. Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel, dll.
  - c. Biaya administrasi dan umum yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji personalia.
3. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Ada 2 golongan yaitu sebagai berikut:
  - a. Biaya langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
  - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik.

## **Biaya Bersama dan Produk Bersama**

Mursyidi (2008:159) biaya bersama (*joint cost*) atau dikenal juga biaya produksi bersama (*joint production cost*) adalah biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang sama dalam satu kali proses produksi menghasilkan berbagai jenis produk utama. Jenis-jenis produk yang dihasilkan tersebut dapat dibedakan berdasarkan kualitas, bentuk fisik, sifat dan lain sebagainya. Biaya bersama terjadi karena satu fasilitas atau proses terpaksa digunakan untuk mengolah beberapa produk sekaligus karena secara teknis atau ilmiah beberapa produk tersebut tidak dapat dipisahkan pengelolannya sampai titik pisah tertentu. Karakteristik biaya bersama adalah tidak dapat ditelusuri secara langsung dan secara jelas pada setiap jenis produk yang dihasilkan, sehingga perlu dilakukan alokasi biaya bersama pada setiap produk tersebut. Produk bersama dikelompokkan menjadi produk utama dan produk sampingan. Bahan baku yang sama diolah melalui proses produksi bersama (*joint process*) untuk menghasilkan beberapa jenis produk (*joint product*).

Total biaya produksi untuk semua jenis produk tersebut mencakup biaya bersama ditambah dengan biaya tambahan untuk setiap produk. Blocher, dkk(2007:695) biaya tambahan yang terjadi setelah titik pisah yang dapat diidentifikasi secara langsung ke produk-produk individu disebut dengan biaya pemrosesan tambahan (*additional processing cost*). Dengan demikian biaya setiap produk bersama adalah alokasi bersama ditambah biaya produksi yang dapat dipisahkan dan diperlukan untuk menjadikannya dalam kondisi siap dijual.

## **Alokasi Biaya**

Bustami, dkk (2006:178) alasan mengalokasikan biaya bersama terhadap produk bersama adalah untuk menghitung harga pokok dan menentukan nilai persediaan untuk tujuan pelaporan keuangan internal, menilai persediaan untuk tujuan asuransi, menentukan nilai persediaan jika terjadi kerusakan terhadap nilai barang yang rusak, biaya bahan yang hancur, menentukan biaya departemen atau divisi untuk tujuan pengukuran kinerja eksekutif.

## **Metode Alokasi Biaya Bersama**

Mursyidi (2008:160) menyatakan ada empat metode cara alokasi biaya bersama yaitu:

1. Metode Nilai Jual Relatif atau Harga Pasar  
Metode ini biaya bersama dialokasikan ke masing-masing jenis produk atas dasar total nilai jual masing-masing produk. Oleh karena itu metode ini hanya dapat digunakan apabila harga jual masing-masing jenis

produk dapat ditentukan atau diketahui sebelum produk tersebut dijual. Harga jual produk bersama terkadang sudah dapat ditentukan pada saat titik pisah, namun dapat ditentukan setelah dilakukan proses lebih lanjut. Rumus metode nilai jual relative atau harga pasar adalah:

$$\frac{\text{Harga}}{\text{Total Harga}} \times 100\% \times \text{Biaya Produksi}$$

## 2. Metode Rata-rata Biaya Satuan

Alokasi biaya bersama dengan metode rata-rata biaya satuan dapat digunakan apabila berbagai jenis produk dapat dihasilkan dalam satu proses produksi yang sama dan mempunyai ukuran yang sama atau dapat dipersamakan.

## 3. Metode Rata-rata Tertimbang

Metode rata-rata biaya per satuan sering tidak dapat memecahkan masalah kesesuaian pembebanan biaya per satuan, karena untuk semua jenis produk dengan kualitas yang berbeda akan dibebani dengan biaya per satuan yang sama, padahal perbedaan jenis produk secara individual sangat mencolok. Untuk kasus ini maka ini maka diperlukan suatu ukuran tertentu untuk dapat mempersamakan kadar dari produk-produk yang dihasilkan. Ukuran ini dikatakan sebagai angka penimbang.

## 4. Metode Satuan Fisik

Metode satuan fisik hanya dapat dipergunakan sebagai dasar alokasi biaya bersama jika produk yang dihasilkan mempunyai ukuran yang sama misalnya pon, gallon, dan ton. Jika tidak mempunyai ukuran yang sama, maka harus dicari koefisien ekuivalensinya untuk menentukan ukuran produk-produk yang dihasilkan menjadi ukuran yang sama. Metode ini sangat tepat digunakan pada perusahaan yang mengeksploitasi sumber alam, misalnya tambang batu bara, minyak dan gas.

## Laba Usaha

Stice (2009:240) Laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Laba juga diartikan sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang invest. Suwardjono menyatakan (2008:464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Laba bruto yaitu selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Laba bruto kadang disebut juga laba kotor karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya usaha. Laba Bersih yaitu selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Laba bersih merupakan angka terakhir dalam laporan laba rugi jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Laba bruto merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan, karena itu laba kotor dipengaruhi oleh harga dan kuantitas penjualan, dan juga harga perolehan tiap unit produk yang terjual

## Penelitian Terdahulu

Baharutan (2006) dalam judul Alokasi biaya bersama untuk menentukan laba kotor per produk menunjukkan bahwa PT. Massindo Sinar Pratama memproduksi 4 jenis produk yaitu kasur busa, plastic rabbit, sofa dan spring bed. Pengalokasian biaya bersama menggunakan metode nilai jual hipotesis untuk produk kasur, produk foam kasur dan sentian dimana masing-masing dibebankan pada biaya produksi berdasarkan biaya-biaya yang digunakan karena nilai jual tidak bisa ditentukan karena masih memerlukan proses lebih lanjut. Romadhoni (2010) dalam judul alokasi biaya bersama dalam rangka penentuan laba pada PD. Kerupuk Adi Makmur yang memproduksi 2 macam produk yaitu kerupuk rambak dan kerupuk gendar. Penelitian ini menggunakan metode nilai jual hipotesis karena produk tersebut masih memerlukan proses lebih lanjut. Perhitungan laba rugi menggunakan metode dalam bentuk single step karena lebih mudah digunakan dan sesuai

dengan perhitungan yang diperoleh pada perhitungan alokasi biaya bersama. Perhitungan laba rugi dalam alokasi biaya bersama berguna untuk mengetahui berapa besar penjualan masing-masing produk bersama terhadap seluruh laba yang diperoleh perusahaan. Perhitungan alokasi biaya bersama diperoleh harga pokok produk dan ternyata harga pokok tersebut terlalu besar sehingga mengakibatkan perolehan laba yang kecil.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data yang dapat dihitung dengan satuan hitung.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan pada UD.Sinar Sakti Manado yaitu sebagai berikut:

1. Survei Pendahuluan, dalam penelitian ini penulis melakukan survei pendahuluan dengan melakukan penelitian secara umum guna untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan bisa mengetahui semua permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.
2. Survei lapangan, dalam survei lapangan ini, penulis melakukan wawancara dan menggunakan data-data dari perusahaan.
3. Studi kepustakaan, penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan cara mencari literatur-literatur dan mempelajari semua literatur yang berkaitan dengan penelitian ini dan menemukan semua teori-teori yang akan dibahas dalam penelitian ini.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah penentuan laba bruto per produk pada UD.Sinar Sakti Manado. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan alokasi biaya bersama untuk menentukan laba bruto per produk. Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif  
Data kualitatif adalah data yang berupa huruf, gambar, diagram dan lain sebagainya (bukan angka) yang menjabarkan sesuatu atau kata-kata. Data yang diperlukan adalah data tentang sejarah berdirinya UD.Sinar Sakti Manado dan perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, daerah pemasaran, sistem produksi, dan lain sebagainya.
2. Data Kuantitatif  
Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung dengan satuan hitung, data tersebut adalah sebagai berikut:
  - a. Data biaya produksi UD.Sinar Sakti tahun 2009
  - b. Data biaya bahan baku UD.Sinar Sakti tahun 2009
  - c. Data biaya tenaga kerja langsung UD.Sinar Sakti tahun 2009
  - d. Data penjualan pada UD.Sinar Sakti tahun 2009

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran umum Objek Penelitian

UD Sinar Sakti adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kayu kelapa yang memproduksi berbagai macam furniture. Perusahaan ini terletak di Jln. Wolter Monginsidi. Perusahaan ini berdiri pada 3 September 1998 dengan nama CV Malalayang Sakti dan pada tahun 2002 berganti nama menjadi UD Sinar Sakti. Didirikan oleh Liem Pamulia yang sekaligus menjadi direktur utama UD Sinar Sakti. Nomor tanda daftar perusahaan :403/30381/179/TDP/BP2T/IV/2012 berlaku sampai dengan 30 september 2014. Surat izin tempat usaha atas nama Liem Pamulia dengan nomor 101/2911/427/SITU/BP2T/IV/2010. Pencapaian tujuan organisasi perlu adanya organisasi atau manajemen yang baik pada perusahaan tersebut, diperlukan koordinasi antara tiap-tiap bagian yang didukung adanya pendelegasian wewenang, pemberian tugas yang jelas serta tanggung jawab pada tiap-tiap bagian. Luas dan ruang lingkup perusahaan dewasa ini adalah sedemikian rupa sehingga dalam

hal manajemen pelaksanaan tidak dapat lagi melakukan pengawasan secara pribadi terhadap jalannya operasi. UD.Sinar Sakti seperti halnya dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya dalam hal ini telah menetapkan suatu struktur dan arus prosedur yang menghubungkan suatu bagian dengan yang lainnya. Untuk menunjukkan peran yang dilakukan didalam mencapai internal kontrol yang baik, dengan tujuan mencapai operasi perusahaan yang optimal, efektif, efisien, dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh manajemen tertinggi.

## Jenis Produk

**Tabel 1.Data Produk UD. Sinar Sakti Manado Tahun 2009**

Jenis Produk	Unit
Meja Makan Tikar	
120 x 90 x 75 Cm	15
160 x 90 x 75 Cm	28
180 x 90 x 75 Cm	11
Meja Makan Laminating	
120 x 90 x 75 Cm	20
160 x 90 x 75 Cm	12
180 x 100x 75 Cm	13
200 x 100 x 75 Cm	10
240 x 100 x 75 Cm	4
Kursi Makan Slat	145
Kursi Makan Tikar	150
Kursi Makan Laminating	100
Sofa Vanila 3.2.1 + Meja	30
Kursi Tamu Benc chair 3.2.1 + Meja	92
Kursi Santai Kayu Kelapa	35
Flooring	758

Sumber: UD. Sinar Sakti Manado

Tabel 1 dapat dilihat Jenis produk yang dihasilkan UD.Sinar Sakti adalah 2 tipe meja makan dengan 8 ukuran, kursi makan dengan 3 tipe, sofa, kursi tamu, kursi santai kayu kelapa dan flooring.

## Kegiatan Produksi

Dalam memproduksi suatu produk diperlukan bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan yang sesuai dengan jenis produk yang dipesan. Keperluan-keperluan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bahan Baku
  - a. Bahan baku utama dalam pembuatan produk adalah kayu kelapa. Sumber utama bahan baku diperoleh para *supplier* yang berasal dari desa-desa seputar Sulawesi Utara. Contohnya Motoling, Lemoh, Tanawangko. Bahan baku diangkut dengan truk sampai ke lokasi pabrik.
  - b. Mesin dan peralatan, dalam mengerjakan proses produksinya UD. Sinar Sakti memiliki mesin dan peralatan yang cukup lengkap dan modern buatan luar negeri berupa mesin-mesin pengerjaan. Mesin-mesin ini merupakan inventaris dari perusahaan dan akan dapat terus dikembangkan. Setiap mesin harus menerima bahan hasil operasi sebelumnya dan setelah proses pada gilirannya harus diteruskan ke mesin-mesin berikutnya dan seterusnya sehingga ke proses akhir menjadi barang jadi.
2. Tenaga Kerja
 

Karyawan UD.Sinar Sakti berjumlah orang 55 termasuk staff dan tenaga kerja tidak langsung yang berjumlah 5 orang, masing-masing 4 orang bagian administrasi dan keuangan, 3 orang bagian produksi, 2 orang bagian gudang dan logistik, 4 orang bagian penjualan dan pemasaran, pekerja lapangan berjumlah 37 orang. Sebagian besar dari pekerja mempunyai tingkat pendidikan SMA.

**Proses Produksi**

Untuk memproduksi produk pada UD.Sinar Sakti diperlukan tahapan produksi yaitu:

1. Tahap Persiapan, tahap ini dinamakan tahap penanganan bahan baku menjadi bahan baku yang siap di produksi. Kayu dikeringkan dengan mesin kiln dry untuk menurunkan kadar air kayu. Di dalam kiln dry, kayu basah dengan kadar air 60 % akan mengalami proses pemanasan sampai dengan 70 %. Selama kurang lebih 2 minggu setelah proses pemanasan ini dilakukan diharapkan kayu basah tersebut kadar airnya akan turun menjadi 8 % sampai dengan 12 % ( idealnya 8 %). Penurunan kadar air ini dimaksudkan agar kayu tersebut tidak sulit dalam proses selanjutnya. Setelah kayu dipanaskan dimasukkan kembali di gudang dan menjadi kayu yang siap untuk diproduksi.
2. Tahap Pembuatan, bahan baku yang siap diolah (telah dikeringkan) diambil dari gudang dimasukkan ke mesin pemotongan atau pengirisan kemudian di skap dengan menggunakan mesin skap.
3. Tahap Pembentukan. setelah kayu diskap dan dipotong menurut bentuk dan ukuran yang telah ditentukan, maka kayu tersebut dirakit sesuai keperluan.
4. Tahap Finishing, setelah barang telah dirakit menjadi meja, kursi, dan furniture lainnya barang tersebut didumpul kemudian di amplas. Barang yang selesai di amplas kemudian dicat dengan menggunakan alat spray gun kemudian dikeringkan.

**Tabel 2. Data Biaya Bahan Baku Per Jenis Produk Tahun 2009**

Jenis Produk	M <sup>3</sup>	Kayu Kelapa @Rp 700.000
Meja Makan Tikar		
120 x 90 x 75 Cm	0.5985	418.950
160 x 90 x 75 Cm	1.4196	993.720
180 x 90 x 75 Cm	0.7458	522.060
Meja Makan Laminating		
120 x 90 x 75 Cm	0.822	574.400
160 x 90 x 75 Cm	0.6684	467.880
180 x 100x 75 Cm	0.9074	635.180
200 x 100 x 75 Cm	1.36	952.000
240 x 100 x 75 Cm	0.632	442.400
Kursi Makan Slat	3.2508	2.275.560
Kursi Makan Tikar	3.0954	2.166.780
Kursi Makan Laminating	1.8612	1.302.840
Sofa Vanila 3.2.1 + Meja	7.05	4.935.000
Kursi Tamu Benc chair 3.2.1 + Meja	14.352	10.046.400
Kursi Santai Kayu Kelapa	4.5218	2.976.260
Flooring	22.74	15.918.000
Total	64.0249	44.627.430

Sumber: UD. Sinar Sakti Manado

Tabel 2 dapat dilihat bahan baku yang digunakan UD. Sinar Sakti Manado dalam pembuatan meja makan, kursi makan, sofa, kursi tamu, kursi santai dan flooring adalah jenis kayu kelapa. Harga perolehan kayu kelapa Rp. 700.000 / m<sup>3</sup> sudah termasuk biaya pengiriman / transportasi ke pabrik, biaya penyimpanan dan biaya-biaya lainnya yang timbul dari proses pembelian bahan baku. Harga perolehan kayu kelapa dapat berubah-ubah disebabkan faktor jarak pemasok dan kelangkaan.

**Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Jenis Produk Tahun 2009**

Jenis Produk	Upah Harian (Rp)	Upah Lembur (Rp)	Jumlah (Rp)
Meja Makan Tikar			
120 x 90 x 75 Cm	13.500.000		13.500.000
160 x 90 x 75 Cm	27.000.000	1.546.400	28.546.400
180 x 90 x 75 Cm	12.150.000		12.150.000
Meja Makan Laminating			
120 x 90 x 75 Cm	14.625.000	2.258.500	16.883.500
160 x 90 x 75 Cm	10.800.000		10.800.000
180 x 100x 75 Cm	13.500.000		13.500.000
200 x 100 x 75 Cm	12.600.000		12.600.000
240 x 100 x 75 Cm	7.200.000		7.200.000
Kursi Makan Slat	27.000.000	1.852.600	28.852.600
Kursi Nakan Tikar	30.600.000	1.487.500	32.087.500
Kursi Makan Laminating	27.000.000		27.000.000
Sofa Vanilla 3.2.1 + Meja	40.500.000	1.452.200	41.952.200
Kursi Tamu Bench chair 3.2.1 + Meja	36.000.000	2.257.800	38.257.800
Kursi Santai Kayu Kelapa	17.500.000		17.500.000
Flooring	24.300.000		24.300.000
Total	314.275.000	10.855.000	325.130.000

Sumber UD. Sinar Sakti Manado

Tabel 3 dapat dilihat biaya tenaga Kerja Langsung pada UD. Sinar Sakti Manado dimana tenaga kerja langsung mengubah bahan baku menjadi produk jadi atau terlibat langsung dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja berupa upah harian, yaitu upah yang diberikan berdasarkan senioritas yang berkisar dari Rp. 30.000 sampai dengan Rp. 45.000 per hari

FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS

**Tabel 4. Data Biaya Overhead Pabrik Tahun 2009**

<b>Jenis Biaya</b>	<b>Jumlah(Rp)</b>
Biaya listrik	32.116.210
Biaya air	2.815.500
Biaya reparasi dan pemeliharaan:	
Gedung pabrik dan gedung	38.223.300
Mesin dan peralatan	28.757.600
Biaya penyusutan:	
Gedung pabrik dan gudang	78.495.414
Mesin dan peralatan	87.605.161
Biaya tenaga kerja tidak langsung:	
Pengawas produksi	63.000.000
Bagian gudang dan logistic	31.200.000
Bahan bakar dan minyak pelumas	5.781.000
Bahan penolong:	
Lem kayu	1.613.250
Kertas pasir	1.269.500
Biaya penyetelan mesin dan peralatan	2.106.000
Biaya kesejahteraan karyawan	32.160.550
Biaya penanganan bahan baku	5.206.500
Biaya penanganan produk jadi	6.761.500
Biaya inspeksi	1.750.000
Biaya distribusi bahan	8.469.500
<b>Total</b>	<b>427.330.985</b>

Sumber: UD. Sinar Sakti Manado.

Tabel 4 dapat dilihat penggolongan biaya overhead pabrik, perusahaan menggabungkan biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap ke dalam biaya overhead pabrik. Biaya overhead pada UD. Sinar Sakti Manado yaitu biaya produksi, selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

**Tabel 5. Biaya Produksi Per Jenis Produk**

<b>Jenis Produk</b>	<b>Biaya Bahan Baku (Rp)</b>	<b>Biaya TKL (Rp)</b>	<b>BOP (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
Meja Makan Tikar	1.934.730	54.196.400	17.092.238	73.223.368
Meja Makan Laminating	3.072.860	60.983.500	29.913.166	93.969.526
Kursi Makan Slat	5.745.180	87.940.100	55.553.025	149.238.305
Sofa Vanila 3.2.1 + Meja	4.935.000	41.952.200	51.127.378	98.014.578
Kursi Tamu Benc chair 3.2.1 + Meja	10.046.400	38.257.800	97.148.479	145.452.679
Kursi Santai Kayu Kelapa	2.976.260	17.500.000	25.879.857	46.356.117
Flooring	1.5918.000	24.300.000	150.615.842	190.833.842
<b>Total</b>	<b>4.4628.430</b>	<b>325.130.000</b>	<b>427.329.985</b>	<b>797.088.415</b>

Sumber: UD. Sinar Sakti Manado

Tabel 5 dapat dilihat biaya produksi per jenis produk yang dibagi atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

**Tabel 6. Alokasi Biaya Bersama Dengan Menggunakan Metode Nilai Jual relative/Harga Pasar**

Jenis Produk	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Harga Pokok Produksi (Rp)
Meja Makan Tikar				
120 x 90 x 75 Cm	15	1.750.000	26.250.000	14.584.442
160 x 90 x 75 Cm	28	2.000.000	56.000.000	31.124.325
180 x 90 x 75 Cm	11	2.500.000	27.500.000	15.284.266
Meja Makan Laminating				
120 x 90 x 75 Cm	20	1.750.000	35.000.000	19.452.702
160 x 90 x 75 Cm	12	2.000.000	24.000.000	13.338.996
180 x 100x 75 Cm	13	2.500.000	32.500.000	18.063.223
200 x 100 x 75 Cm	10	3.000.000	30.000.000	16.673.744
240 x 100 x 75 Cm	4	3.500.000	14.000.000	7.781.080
Kursi Makan Slat	145	750.000	108.750.000	60.442.328
Kursi Makan Tikar	150	750.000	112.500.000	62.526.546
Kursi Makan Laminating	100	750.000	75.000.000	41.684.363
Sofa Vanila 3.2.1 + Meja	30	8.400.000	252.000.000	140.059.463
Kursi Tamu Benc chair 3.2.1 + Meja	92	4.650.000	427.800.000	237.767.613
Kursi Santai Kayu Kelapa	35	1.750.000	61.250.000	34.042.230
Flooring	758	200.000	151.600.000	84.257.994
Total			1.434.150.000	797.083.315

Tabel 6 dapat dilihat bagaimana alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau harga pasar. Total harga didapat dari jumlah produk yang terjual di kali dengan harga per unit, sedangkan harga pokok produksi didapat dari harga / total harga x 100% x Biaya produksi.

**Tabel 7. Laba Secara Keseluruhan**

Total Penjualan	1.434.150.000
Harga Pokok Produksi	797.083.315
Labu Bruto	637.066.685

Tabel 7 dapat dilihat total keseluruhan laba yang dipeoleh semua jenis produk yang ada di UD.Sinar Sakti Manado.

**Tabel 8. Laba Bruto Per Jenis Produk**

Jenis Produk	Total Harga (Rp)	Harga Pokok Produksi (Rp)	Laba Bruto (Rp)
Meja Makan Tikar			
120 x 90 x 75 Cm	26.250.000	14.584.442	11.665.558
160 x 90 x 75 Cm	56.000.000	31.124.325	24.875.675
180 x 90 x 75 Cm	27.500.000	15.284.266	12.215.734
Meja Makan Laminating			
120 x 90 x 75 Cm	35.000.000	19.452.702	15.547.298
160 x 90 x 75 Cm	24.000.000	13.338.996	10.661.004
180 x 100x 75 Cm	32.500.000	18.063.223	14.436.777
200 x 100 x 75 Cm	30.000.000	16.673.744	13.326.256
240 x 100 x 75 Cm	14.000.000	7.781.080	6.218.920
Kursi Makan Slat	108.750.000	60.442.328	48.307.672
Kursi Makan Tikar	112.500.000	62.526.546	49.973.454
Kursi Makan Laminating	75.000.000	41.684.363	33.315.637
Sofa Vanila 3.2.1 + Meja	252.000.000	140.059.463	111.940.537
Kursi Tamu Benc chair 3.2.1 + Meja	427.800.000	237.767.613	190.032.387
Kursi Santai Kayu Kelapa	61.250.000	34.042.230	27.207.770
Flooring	151.600.000	84.257.994	67.342.006
Total	1.434.150.000	797.083.315	637.066.685

Tabel 8 dapat dilihat laba yang diperoleh masing-masing jenis produk, meja makan tikar semua ukuran sebesar Rp. 48.756.967, meja makan laminating semua ukuran sebesar Rp.60.190.255, Kursi makan semua tipe sebesar Rp.131.596.763, sofa vanila sebesar Rp.111.940.537, kursi tamu bench chair sebesar Rp.190.032.387, kursi santai kayu kelapa sebesar Rp. 27.207.770, dan flooring sebesar Rp. 67.342.006.

## Pembahasan

### Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Laba Bruto Per Produk

Hasil uji memperlihatkan biaya produksi masing-masing jenis produk pada UD.Sinar Sakti Manado. Alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau harga pasar menunjukkan harga pokok produksi dari masing-masing produk lebih tinggi dari laba yang dihasilkan tetapi perusahaan tidak mengalami kerugian karena laba yang dihasilkan dari masing-masing produk mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Laba yang dihasilkan membantu UD.Sinar Sakti Manado dalam mengetahui berapa kontribusi laba yang dihasilkan masing-masing produk terhadap perusahaan. Hasil uji ini berbeda dengan hasil penelitian dari Baharutan (2006) mengenai penentuan laba kotor dengan menggunakan metode harga pasar hipotesis dimana produk bersama baru dapat ditentukan nilai jualnya setelah proses lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan laba masing-masing produk didapat setelah proses lebih lanjut dan laba yang diperoleh mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil penelitian menjelaskan alokasi biaya bersama dalam menentukan laba bruto per produk pada UD.Sinar Sakti Manado sebagai berikut:

1. Alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau harga pasar merupakan metode yang sering digunakan karena dalam metode ini biaya bersama dialokasikan ke masing-masing jenis produk atas dasar total nilai jual masing-masing produk. Metode ini hanya dapat digunakan apabila harga jual masing-masing jenis produk dapat ditentukan atau diketahui sebelum produk tersebut dijual.
2. Laba yang dihasilkan masing-masing produk melalui metode alokasi biaya dapat membantu perusahaan khususnya dalam menentukan berapa besar kontribusi laba yang dihasilkan masing-masing produk.

### Saran

Menghadapi persaingan yang semakin ketat maka perusahaan seharusnya memiliki strategi dalam meningkatkan usahanya dengan menggunakan metode yang dapat membantu perusahaan agar tetap bertahan. Perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk sebaiknya melakukan pengalokasianbiaya bersama sehingga perusahaan dapat mengetahui laba yang dihasilkan oleh masing-masing produk.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baharutan, Fandy. 2006. Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Laba Kotor Per Produk pada PT. Massindo Sinar Pratama. (tidak dipublikasikan). *Skripsi* Universitas Sam Ratulangi. Manado. Hal.60.
- Blocher, Ed, Kung Chen, and Tom Lin, 2007. *Manajemen biaya*. Buku Dua. Terjemahan Tim Penerjemah Salemba Empat, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Bustami dan Bastian, 2006. *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Horngren Charles, T. Srikant M. Datar dan George Foster. 2005. *Akuntansi Biaya*. Jilid 1. Terjemahan Nirwan sembinging dan Osman Sitorus. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Badan Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. PT Refika Aditama, Bandung.
- Ramadhoni, Setyo P. 2010. Alokasi Biaya Bersama Dalam Rangka Penentuan Laba pada PD.Kerupuk Adi Makmur. *Skripsi*. Jakarta. <http://romadhonisp.wordpress.com/2010/05/14/jurnal-akuntansi/> Akses tanggal 12 Maret 2014. Hal 1.
- Stice dan Skousen, 2009. *Akuntansi Keuangan*. Buku 1. Edisi Ke 16. Terjemahan Akbar A. Yulianto. Salemba Empat, Jakarta.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta. <http://achtighk.blogspot.com/2013/05/konsep-laba.html> Akses tanggal 8 april 2014. Hal 1.